

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan prioritas utama pemerintah maupun masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Untuk memajukan perekonomian salah satunya adalah dengan keberadaan koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk kesejahteraan anggotanya. Disamping itu, koperasi juga diharapkan dapat mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Agar bisa bersaing koperasi diharapkan mempunyai kualitas dan kinerja koperasi yang baik. Koperasi diharapkan mampu mengevaluasi kinerjanya untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Saat ini, usaha dalam koperasi terbilang masih sedikit. Untuk mampu bersaing dengan badan usaha lainnya, koperasi perlu mengevaluasi kinerja usaha yang ada di dalam koperasi. Selain mengevaluasi kinerja, koperasi diharapkan mampu memperluas kegiatan usahanya. Tidak hanya di bidang simpan pinjam saja, tetapi bisa diperluas di berbagai bidang contohnya bidang konsumen, produsen, jasa dan pemasaran. Perkembangan usaha ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan maupun pemerataan ekonomi dan juga mempertahankan agar koperasi tetap bertahan di era saat ini.

Pelaksanaan pembangunan nasional diharapkan mampu untuk menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi yang tinggi serta menjaga stabilitas nasional. Menurut Undang Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 Koperasi sebagai unit usaha bersama yang berlandaskan kekeluargaan. Yang dimana koperasi memiliki peran utama dalam pemerataan pembangunan nasional hal ini disampaikan oleh Kementerian PPN/Bappenas pada hari peringatan koperasi yang ke-70. Koperasi mengembangkan potensi ekonomi guna mewujudkan demokrasi ekonomi sebagai penggerak perekonomian. Salah satu upaya untuk menggerakkan perekonomian nasional adalah dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Koperasi simpan pinjam memberikan solusi keuangan untuk para anggota koperasi dan memberikan bantuan untuk kebutuhan usaha kecil dan menarik dana dari masyarakat umum. Sesuai dengan peran koperasi yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Selain itu, koperasi merupakan perwujudan ekonomi yang sesuai dengan landasan perekonomian bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Perolehan SHU Koperasi di Kepulauan Riau pada tahun 2020 hingga tahun 2022 perolehan laba atau SHU menjadi fluktuatif yang cenderung menurun. Hal ini menyatakan bahwa koperasi di Kepulauan Riau memiliki kemampuan yang masi tergolong rendah dalam mendapatkan keuntungan atau SHU. Disamping itu penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang terjadi di Kepulauan Riau juga dikarnakan oleh dampak pandemi Covid-19. Menurut Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pikrian Rakyat menyatakan bahwa sebanyak 1.785 Koperasi di Indonesia terdampak Pandemi Covid-19, oleh karena itu para

pengelola koperasi mengalami penurunan sisa hasil usaha yang diakibatkan oleh banyaknya anggota koperasi yang menarik simpanannya dan telat membayar angsuran pinjaman. Hasil penelitian Hamzah (2021) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 koperasi mengalami perubahan penurunan *asset* dan *omset* koperasi yang diakibatkan oleh anggota koperasi dan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan aspek koperasi. Banyaknya anggota koperasi meminta koperasi untuk menunda angsuran pinjaman dan penarikan simpanan dana di koperasi sehingga hal ini berpengaruh terhadap penurunan *aset* dan *omset* koperasi.



Sumber: Dinas Koperasi Kab.Bintan

Gambar 1.1

Perolehan SHU Koperasi di Kabupaten Bintan 2020-2022

Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan juga mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh penerimaan modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha yang dimiliki oleh koperasi. Ada banyak hal yang menyebabkan SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan menurun, salah satunya adalah anggota koperasi tidak membayar simpanan wajib sehingga perolehan modal sendiri koperasi menurun. Selain itu pembayaran angsuran pinjaman yang tidak dibayarkan tepat waktu sehingga menghambat perputaran

uang yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan usaha yang dikelola oleh koperasi. Hal ini berakibat dalam penurunan sisa hasil usaha koperasi.

Salah satu yang mempengaruhi koperasi di tengah perkembangan perekonomian global yang terjadi saat ini adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang ada dalam koperasi. Meskipun tujuan utama dari koperasi bukan untuk mencari keuntungan, namun usaha yang diperoleh koperasi harus menghasilkan SHU yang layak sehingga koperasi dapat meningkatkan kemampuan usahanya dan mempertahankan kelangsungan hidup koperasi.

Dengan adanya koperasi diharapkan anggota koperasi dapat memaksimalkan usaha yang ada di dalam koperasi. Agar keberlangsungan usaha dalam koperasi dapat berjalan dengan lancar, diperlukan pengelolaan yang serius yang dilakukan oleh anggota dan pengurus koperasi. Mengingat tujuan didirikannya koperasi adalah untuk memperoleh laba juga untuk mensejahterakan anggota yang bergabung dalam koperasi tersebut. Dengan pemanfaatan usaha koperasi diharapkan dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha Koperasi. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Sisa hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Salah satu bentuk keberhasilan koperasi adalah dengan meningkatnya SHU setiap tahunnya.

Menurut Yuniarti (2020) Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi menjadi harapan bagi koperasi agar kelangsungan usaha dalam koperasi itu terjamin. Untuk itu, diperlukan modal sebagai pembiayaan dari usahanya untuk memperoleh

penghasilan. Besar kecilnya nilai modal yang ada pada koperasi sangat menentukan maju mundurnya koperasi, tanpa adanya modal usaha dalam koperasi tidak akan berjalan secara maksimal sehingga akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, modal koperasi terbagi menjadi 2 yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah dan cadangan.

Hasil penelitian Kartini T (2020) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada KSP di Kota Bogor. Pernyataan serupa dinyatakan oleh Bustani & Firdaus (2020) modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. Sementara menurut penelitian Gustika (2021) modal sendiri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Primer Kartika 0302/Inhu tahun 2011-2021.

Melalui SHU Koperasi dapat memperkuat struktur permodalan melalui cadangan yang disisihkan setiap akhir tutup buku. Selain itu dana cadangan SHU yang belum dibayar atau tidak digunakan akan digunakan sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari luar koperasi yang dimana dapat berasal dari anggota, bank, koperasi lain, surat hutang dan lain sebagainya. Modal pinjaman ini juga digunakan sebagai tambahan modal untuk membiayai usaha yang ada di dalam koperasi sehingga menghasilkan SHU yang layak. Menurut Martowinangun *et all* (2019) menyatakan bahwa modal dalam koperasi merupakan hal yang utama di dalam menjalankan kegiatan perkoperasian, dengan

adanya perputaran modal yang besar tentunya akan mempengaruhi kinerja koperasi dan pada akhirnya akan mendapatkan Sisa Hasil Usaha yang maksimal.

Hasil penelitian Nofita & Rivandi (2023) menyatakan modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kota Padang. Pernyataan sebaliknya dipaparkan oleh Kartini T (2020), menurut penelitian Kartini T modal pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bogor. Pernyataan serupa dipaparkan oleh Dwi *et al.* (2022) menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Kabupaten Gresik.

Menurut Sari *et al* pada Penelitian Bustani dan Firdaus (2020) volume usaha merupakan keseluruhan pendapatan berupa barang dan jasa dalam satu periode. Menurut Sitio pada penelitian Yuniarti (2020) volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha yang dimana unit usaha ini yang akan memberikan manfaat sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan juga masyarakat umum. Bustani & Firdaus (2020) menyatakan bahwa semakin besar volume usaha koperasi maka akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha Koperasi tersebut. Pada Koperasi Simpan Pinjam besaran volume usaha dapat dilihat dari besarnya pendapatan jasa pinjaman yang diperoleh oleh Koperasi tersebut sesuai dengan tahun buku yang bersangkutan yang dapat mendatangkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Hasil penelitian Muhammad & Sumarsono (2023) menyatakan volume usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2016-2019. Pernyataan serupa dinyatakan oleh Yuniarti et al. (2020), volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian Bustani & Firdaus (2020) menyatakan volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan RS Islam Banjarmasin. Sedangkan, hasil penelitian Raidayani *et al* (2017) menyatakan volume usaha tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di kabupaten Aceh Barat

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Bustani Firdaus pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. Pada penelitian sebelumnya terdapat keterbatasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan replikasi yaitu variabel independen, sampel dan objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen modal sendiri dan volume usaha sedangkan pada penelitian saya sekarang ini menambah satu variabel independen lagi yaitu modal pinjaman. Pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian yaitu Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin, Kalimantan Selatan sedangkan objek dan sampel penelitian saya saat ini adalah Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan. Untuk periode penelitian pada penelitian saya ini menggunakan periode tahun 2020 sampai dengan 2022. Alasan saya tidak

menggunakan periode tahun 2023 dikarenakan pada saat ini masih banyak koperasi yang belum melaporkan Laporan Pertanggungjawaban (RAT) kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin memberikan judul penelitian **“Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan Periode 2020-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan koperasi dalam mengelola modal koperasi yang dimiliki oleh koperasi itu sendiri.
2. Kurangnya kemampuan para pengurus koperasi dalam mengelola modal pinjaman untuk keberlangsungan usaha koperasi.
3. Pada koperasi unit simpan pinjam di Kabupaten Bintan masih kurang dalam mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT) sehingga anggota yang bergabung di dalam koperasi simpan pinjam tidak mengetahui informasi tentang besarnya penyisihan sisa hasil usaha koperasi, besarnya modal sendiri yang dimiliki koperasi, modal pinjaman dan jumlah volume usaha yang dimiliki oleh koperasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Koperasi yang diteliti pada penelitian ini adalah Koperasi unit simpan pinjam yang berada di Kabupaten Bintan.
2. Penelitian ini hanya mengambil data koperasi tahun 2020-2022.
3. Penelitian ini menggunakan sisa hasil usaha sebagai variable dependen.
4. Penelitian ini menggunakan modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha sebagai variable independen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan?
2. Apakah modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan ?
3. Apakah volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan?
4. Apakah modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha secara bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) dan sebagai media pembelajaran untuk lebih memahami dan mengerti tentang pengaruh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha terkhusus unit Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan.

2. Bagi Akademisi

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana kontribusi dan penerapan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori mengenai modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam.

3. Bagi Koperasi

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pengurus dan staff koperasi dalam melihat perkembangan keuntungan koperasi setiap tahunnya dan sebagai acuan penggunaan modal dan pengembangan volume usaha pada koperasi simpan pinjam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, dan semoga peneliti selanjutnya biasa lebih mengembangkan penelitian ini kedepannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Unit Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bintan Periode 2020-2022” sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada 1 pendahuluan berisi gambaran tentang penelitian yang akan diteliti, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 kajian pustaka berisi teori-teori tentang penelitian yang diteliti, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis pada permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, definisi operasional tentang variabel yang digunakan dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi deskripsi tentang objek yang diteliti dan pembahasan mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atas penelitian yang sudah dilakukan. Pada bab ini juga berisi saran untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan penelitian yang sama.